



---

## Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz Di Smpit Ibnu Abbas Klaten

Hamid al muksin<sup>1</sup>, Rano Sukmantara<sup>2</sup>

STIT AT-Taqwa Bandung, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [ehamidz@gmail.com](mailto:ehamidz@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to describe the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the quality of Al-Quran memorization through the tahfidz program at SMPIT Ibnu Abbas Klaten. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that Islamic Religious Education (PAI) teachers apply various strategies, including talaqqi, tahsin, regular memorization deposits, and structured muroja'ah. Supporting factors include a religious school environment, parental support, and the availability of competent tahfidz teachers. Inhibiting factors include differences in student abilities, fluctuating motivation, and limited learning time. Overall, the strategies implemented are effective in improving the quality and quantity of student memorization.*

**Keywords:** *Teacher strategy, PAI, Tahfidz Qur'an, Memorization, SMPIT Ibnu Abbas.*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui program tahfidz di SMPIT Ibnu Abbas Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi, antara lain talaqqi, tahsin, setoran hafalan berkala, dan muroja'ah terstruktur. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, dukungan orang tua, dan ketersediaan guru tahfidz yang kompeten. Adapun faktor penghambat di antaranya perbedaan kemampuan siswa, motivasi yang fluktuatif, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa.

**Kata Kunci :** *Strategi guru, PAI, Tahfidz Qur'an, Hafalan, SMPIT Ibnu Abbas.*

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci dan mukjizat Nabi Muhammad Saw yang terbesar dan tidak ada seorang pun yang mampu menirukan yang semisal dengan al-Qur'an. Al-Qur'an juga sebagai kalam atau firman Allah Swt yang datang untuk memberikan petunjuk kebenaran bagi manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup serta kehidupannya sepanjang zaman. Serta menjadi media untuk berdialog dengan seluruh generasi manusia, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

---

Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih saja. Selain memahaminya harus ada juga upaya yang konkret dalam memeliharanya. Baik menjaganya dalam sebuah bentuk tulisan ataupun hafalan. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaga al-Qur'an antara lain dengan membacanya, menuliskannya dan menghafalkannya. Sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan pergantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa. (Maria Ulfah, 2021) Al-Qur'an bukanlah sebagai makhluk. (Muhammad, 2013) Melainkan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. (Rahmawati, 2013). Al-Qur'an menempati posisi setral dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (Hablum min Allah wa hablum min an-nas) bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. (Hadhiri, 2003)

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sudah tepat, karena tidak ada suatu bacaan apapun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat membandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. (Quraish, 2007) Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman bagi setiap muslim. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. (Al Munawar, 2002).

Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang sederhana. Pada praktiknya, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca, memahami, dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, berbagai tantangan seperti motivasi yang fluktuatif, lingkungan belajar, keterbatasan waktu, serta tuntutan akademik yang padat sering menjadi hambatan dalam keberhasilan program tahfidz. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif agar program tahfidz dapat berjalan optimal dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari tradisi keilmuan Islam yang telah berlangsung sejak zaman Rasulullah Al-Qur'an pertama kali dihafal oleh para sahabat, lalu diwariskan secara lisan melalui metode talaqqi kepada generasi al-Bari berikutnya. Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Fath menjelaskan bahwa para sahabat sangat menjaga hafalan mereka dengan muraja'ah dan mengajarkan hafalan mereka kepada orang lain. (Ibnu Hajar, 1379H). Rasulullah sendiri menekankan pentingnya menghafal Al-Qur'an, sebagaimana sabdanya:

"Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan taat, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata serta mengalami kesulitan dalam membacanya, maka ia mendapatkan dua pahala." (HR. Bukhari)

Namun, menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikan telapak tangan. Kerumitan didalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apalagi hal

tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.

Akan tetapi, Allah SWT memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalkannya. Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S Al-Qamar : 17)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, jika ada dikalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya serta Allah akan mengangkat derajatnya.

Namun, mengajarkan kepada anak yang statusnya sebagai seorang siswa dan santri di pesantren untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada didalam sekolah, mereka diwajibkan untuk mengikuti dan patuh terhadap segala bentuk kegiatan di pesantren yang merupakan rumah kedua bagi mereka. Oleh karena itu, sangat diperlukan pembelajaran dari seorang guru dalam meningkatkan hafalan, supaya Al-Qur'an yang sudah dihafal dapat terjaga dan hafalanpun dapat bertambah lebih banyak dan lebih baik. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pelajar, karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Keberadaan guru sangat penting dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya juga tidak mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Secara praktiknya, pelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan suatu program tambahan yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, karena pada umumnya tidak semua sekolah menerapkan program tersebut. SMPIT Ibnu Abbas klaten merupakan lembaga pendidikan yang mengadakan program hafalan tahfidz khususnya target hafalan 6 juz. Namun, ada beberapa dari mereka yang masih kesulitan dalam menghafal baik itu karena pelafalan makhorijul khuruf yang salah atau pembacaan tajwid yang tidak sesuai. Sehingga pentingnya strategi guru tahfidz dalam memotivasi untuk meningkatkan hafalan peserta didik tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz Di SMPIT Ibnu Abbas Klaten".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami proses, makna, serta dinamika yang terjadi

---

secara langsung di lapangan. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembina tahfidz, serta siswa yang mengikuti program tahfidz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfidz, khususnya saat kegiatan halaqoh berlangsung, untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas, interaksi, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa guna menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, serta efektivitas program tahfidz. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, target hafalan, serta catatan evaluasi yang dimiliki lembaga. Penelitian ini dilaksanakan di PPTQ Ibnu Abbas Klaten, Jawa Tengah, yang dipilih secara purposif karena merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus berfokus pada pembinaan karakter Qur'ani dengan visi mencetak siswa yang mandiri, bertakwa, dan berprestasi. Kegiatan observasi dilakukan pada pukul 06.00 pagi saat proses halaqoh tahfidz berlangsung, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung pelaksanaan program dalam kondisi alami. Informan dalam penelitian ini terdiri dari empat narasumber, yaitu Darus Mahfudzi selaku ketua ketahfidzan, Muhammad Hafidz sebagai guru tahfidz, Mustofa sebagai guru PAI, dan Syauqi sebagai santri. Wawancara pertama dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Februari 2026 dengan ketua ketahfidzan, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada informan lainnya. Seluruh wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait efektivitas program tahfidz serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan berdasarkan data yang telah dianalisis. Penelitian ini menggunakan latar alamiah (natural setting), sehingga data yang diperoleh merupakan gambaran nyata dari kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengungkap dan mendeskripsikan secara objektif implementasi program tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan realitas yang ada, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program tahfidz yang lebih efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui tahapan yang terencana dan sistematis, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, guru menetapkan target hafalan yang jelas dan terukur, di mana siswa kelas VIII diarahkan untuk mencapai hafalan sebanyak 6 juz. Selain itu, guru menyusun jadwal kegiatan yang terstruktur, meliputi setoran hafalan harian dan kegiatan muraja'ah secara berkala. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, siswa juga dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing, sehingga proses pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Perencanaan yang matang

---

ini menjadi dasar penting dalam menjaga kesinambungan program tahfidz serta memudahkan guru dalam melakukan pengawasan dan evaluasi perkembangan hafalan siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran tahfidz yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Salah satu metode utama yang digunakan adalah metode talaqqi, yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan siswa melalui interaksi tatap muka (musyafahah). Dalam metode ini, siswa menyimak bacaan guru secara teliti, kemudian menirukannya secara berulang hingga mencapai ketepatan makhraj, tajwid, serta panjang pendek bacaan. Metode ini tidak hanya menjamin keakuratan bacaan, tetapi juga menjaga kesinambungan sanad keilmuan yang bersambung hingga Rasulullah SAW. Selain itu, metode tiktār atau pengulangan juga diterapkan secara intensif, yaitu dengan mengulang-ulang bacaan ayat atau halaman tertentu hingga tertanam kuat dalam memori jangka panjang. Metode ini berfungsi untuk memperkuat hafalan agar menjadi mutqin (kokoh dan tidak mudah lupa), sekaligus melancarkan bacaan dan membantu proses penyimpanan informasi dalam otak.

Selanjutnya, kegiatan muraja'ah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses tahfidz, yaitu dengan mengulang kembali hafalan yang telah dimiliki agar tetap terjaga dan tidak mudah hilang. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dua kali sehari, yaitu pada halaqoh pagi dan sore hari setelah shalat Ashar yang dikenal dengan istilah Muraja'ah Jama'i Sore (MJS). Selain itu, terdapat pula kegiatan tasmi' satu juz sebagai bentuk evaluasi menyeluruh terhadap hafalan siswa, guna memastikan bahwa hafalan yang telah dikumpulkan secara bertahap tetap kuat (itqan) dan lancar sebelum melanjutkan ke hafalan berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara, penerapan metode-metode tersebut terbukti sangat efektif, baik dari segi kualitas maupun kuantitas hafalan. Hal ini ditunjukkan dengan sekitar 90% siswa mampu melanjutkan ayat yang diuji secara acak, yang menandakan bahwa hafalan mereka tidak hanya banyak, tetapi juga kuat, terjaga, dan berkelanjutan hingga siswa menyelesaikan pendidikan di SMPIT Ibnu Abbas Klaten

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam program tahfidz di SMPIT Ibnu Abbas Klaten telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan target hafalan, penyusunan jadwal setoran dan muraja'ah, serta pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan. Dalam pelaksanaannya, digunakan metode yang efektif seperti talaqqi, tiktār, dan muraja'ah yang didukung dengan kegiatan tasmi' dan evaluasi berkala. Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa, di mana sebagian besar siswa memiliki hafalan yang kuat (mutqin) dan mampu melanjutkan ayat dengan baik saat diuji

## DAFTAR RUJUKAN

- Al munawar, s. A. H. (2002). Al-qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki. Ciputat press.
- Fikri, A. (2025) Analisis metode pembelajaran tahfidz al-qur'an. Jurnal pendidikan agama islam, 5-6
- Hadhiri, c. (2003). Klasifikasi kandungan al-qur'an. Gema insani press.
- Ibrahim, a. (2025). Metode menghafal al qur'an ala ibnu abbas klaten. Lakeisha.
- Muhammad, s. (2013). The secret al-qur'an. In mitra pustaka (ed.), the secret al-qur'an (p. 21).
- Quraish, s. (2007). Wawasan al-qur'an, tafsir tematik atas berbagai persoalan umat. Bandung: mizan pustaka.
- Usman, f. (2023). Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-qur'an juz 30. Jurnal pendidikan agama islam, 32-33.